



DAMPAK KARAKTERISTIK VOKAL PENYIAR RADIO TERHADAP KETERTARIKAN PENDENGAR RADIO

Winda Kustiawan¹, Rabiathul Adawiyah², Aisyah³, Amanda Wulan⁴, Aura Balqis⁵
windakustiawan@uinsu.ac.id¹, rabiadahwyh07@gmail.com², syha0297@gmail.com³,
amandawulanpasaribu@gmail.com⁴, auraqiss21@gmail.com⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

The most crucial requirement is sound quality. Apart from vocal quality, a person must also have positive character, intelligence and morals in order to work as a trustworthy and competent broadcaster. He must continuously train and improve his speaking skills, his ability to convey messages effectively, his ability to appear on broadcasts, and so on. Qualitative methods were used to conduct this research. This essay is a literature review using quotes from other works that discuss ideas related to the vocal characteristics of radio broadcasters. Speaking capacity is the main characteristic of a radio poet's voice or vocal character, according to research findings. For a broadcaster, clarity, correct tone, and fluency in pronunciation of words are very important. A broadcasting institution must also be able to communicate facts to the public in a way that is interesting and easy to understand. Broadcasters of character are not only defined by the symbols they communicate; their behavior also shapes and becomes significant in their broadcasting.

Keywords: Impact, Vocal Character, Radio Host.

Abstrak

Kebutuhan yang paling krusial adalah kualitas suara. Selain kualitas vokal, seseorang juga harus memiliki watak, kecerdasan, dan moral yang positif agar dapat bekerja sebagai penyiar yang dapat dipercaya dan kompeten. Ia harus terus-menerus melatih dan meningkatkan kemampuan berbicaranya, kemampuannya menyampaikan pesan secara efektif, kemampuannya tampil dalam siaran, dan sebagainya. Metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Esai ini merupakan tinjauan literatur dengan menggunakan kutipan dari karya lain yang membahas gagasan yang berkaitan dengan karakteristik vokal penyiar radio. Kapasitas berbicara adalah karakteristik utama suara atau karakter vokal penyiar radio, menurut temuan penelitian. Bagi seorang penyiar, kejelasan, nada yang tepat, dan kelancaran pengucapan kata sangat penting. Seorang lembaga penyiaran juga harus mampu mengkomunikasikan fakta kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penyiar yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh simbol-simbol yang mereka komunikasikan; perilaku mereka juga membentuk dan menjadi signifikan dalam penyiaran mereka.

Kata Kunci: Dampak, Karakter Vokal, Penyiar Radio.

PENDAHULUAN

Masyarakat terus-menerus tertarik pada dunia penyiaran karena mereka merasa mustahil untuk memutuskan hubungan mereka dengan media penyiaran—bahkan, mereka menghabiskan hampir separuh waktu mereka untuk menonton konten siaran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi dan minat terhadap acara yang dihadirkan dan dihadirkan oleh siaran radio. Ini adalah nasihat lain dari manajer media untuk menarik perhatian pelanggan. Oleh karena itu, agar dapat menjangkau banyak pendengar, maka tampilan acara harus selalu menarik perhatian dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Dengan demikian, tayangan program tidak sekedar sekedar sajian hiburan atau informasi, melainkan menjadi komoditas yang diperjualbelikan.

Pembawa acara radio siaran dikenal sebagai penyiar. Seorang penyiar perlu berbicara dengan jelas dan penuh minat. Sebab jika seorang penyiar yang membawakan acara siaran mempunyai gaya komunikasi yang khas dan menarik sehingga membuat pendengarnya nyaman, maka pendengar radio akan tertarik dengan acara siaran radio. Sasaran utama seorang penyiar haruslah kenyamanan pemirsanya karena, ketika orang-orang terlibat dan merasa nyaman, mereka secara alami akan memberikan tanggapan positif terhadap pesan yang disampaikan. Penyebaran informasi publik, seperti kita ketahui, merupakan salah satu tujuan radio.

Pekerjaan seorang penyiar radio sangat menarik sekaligus menantang karena, seiring dengan bertambahnya pengalaman, seorang penyiar akan berusaha untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadinya, yang akan membantunya menjadi semakin terampil seiring berjalannya waktu. Selain itu, pekerjaan tersebut akan memperluas wawasan seseorang. Lebih komprehensif karena seorang penyiar radio harus selalu memiliki pengetahuan tentang berbagai topik dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan terdekatnya. Seorang penyiar radio tentunya harus berperilaku profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai suatu organisasi penyiaran. Salah jika industri penyiaran dianggap sebagai bahan lelucon. Penyiar harus serius dalam pekerjaannya dan selalu ingin mempelajari hal-hal baru. Mereka juga tidak boleh menyerah. Seorang penyiar radio memiliki beberapa tugas penting yang harus diselesaikan sebagai bagian dari proses penyampaian pesan dari stasiun radio kepada pendengarnya. Sebagai suara yang paling disukai pendengar di radio, penyiar adalah ujung tombak radio dan perlu menunjukkan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Dengan menggunakan keterampilan mereka yang beragam, lembaga penyiaran berupaya menarik minat pemirsanya sehingga mereka dapat memvisualisasikan berita yang mereka beritakan.

Tiga komponen suara penyiar adalah volume yang menunjukkan seberapa keras suara tersebut, pitch yang merupakan nilai frekuensi getaran gelombang suara, dan Timber yang merupakan warna suara; nadanya rendah, jernih, dan bulat. Vitalitas adalah semangat yang memberikan volume suara, kesegaran, dan inspirasi. Suara wanita dewasa terbagi dalam tiga kategori dasar: alto (suara wanita rendah), mezzo soprano (suara wanita tengah), dan soprano (suara wanita tinggi). Ada tiga jenis suara pria dewasa: tenor (suara tinggi), bass (suara rendah), dan bariton (suara tengah). dan suara anak-anak yang bernada tinggi. Suara yang bagus harus memiliki kepribadian atau kesan agar efektif. Bagaimana pendengar dalam situasi ini bisa menikmati acara siaran secara tidak langsung tanpa ada paksaan,, Menurut Ahmadi (2017:65), ada tiga dimensi minat mendengarkan: kognitif (yaitu efek yang berhubungan dengan informasi), afektif (yaitu efek yang berhubungan dengan perasaan), dan konatif (yaitu munculnya rasa percaya diri pada diri sendiri). melakukan sesuatu). Kemampuan penyiar radio memikat pendengar dengan suaranya adalah salah satu caranya. Saraswati dkk. (2018) mengutip Effendy yang mengatakan bahwa agar lembaga penyiaran dapat menarik pendengar, mereka harus memiliki ciri khas. Berdasarkan kategorisasinya, aksen kedaerahan dalam penyiaran radio tentunya menumbuhkan hubungan yang mendalam antara presenter dan pendengar. Setiap orang mempunyai kemampuan berkomunikasi, namun tidak semua orang mempunyai kefasihan dan minat berbicara di depan umum. terutama jika Anda harus berbicara di acara resmi atau informal dan menarik perhatian. Para ahli retorika yang telah berlatih berbicara atau berpidato sejak satu abad sebelum Masehi adalah orang yang pertama kali mencetuskan kata “public speaking” (Oli, 2007). Daripada

membaca bahasa tulis agar tidak terjadi kebingungan dalam gaya membaca, seorang penyiar harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, bahasa lisan, bahasa lisan (komunikasi lisan, komunikasi wicara), meskipun kata-katanya tertulis atau bernaskah.

Dalam melakukan siaran di radio, seorang penyiar dituntut untuk menjunjung tinggi kualitas suaranya, teknik vokalnya, dan cara penyampaiannya, berdasarkan fenomena yang penulis bahas di atas. Dalam hal ini, penulis ingin membuat judul yang berhubungan dengan “Dampak Karakteristik Vokal Penyiar Radio terhadap Ketertarikan Pendengar Radio.

METODE

Teknik Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Esai ini merupakan tinjauan pustaka dengan menggunakan kutipan dari karya-karya yang membahas gagasan-gagasan yang berkaitan dengan ciri-ciri vokal penyiar radio. Selain itu, artikel ini mengacu pada berita sebagai sumber untuk memberikan ringkasan percakapan. Tujuan penggunaan metode studi literatur pada artikel ini adalah untuk memberikan gambaran dan bahan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Yang mempengaruhi Vocal Penyiar Radio

Menurut penelitian, keterampilan penyiar radio yang dilakukan oleh Saraswati dkk. (2018), untuk mempengaruhi minat masyarakat mendengarkan radio. Temuan penelitian Zebua (2017) menunjukkan adanya hubungan antara minat pendengar dan sifat vokal seorang penyiar radio.

Menurut Arofah dan Marisa (2018), minat adalah keadaan adanya perhatian dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai suatu hal. Apabila pesan yang dikirimkan berhasil mempengaruhi komunikan, maka komunikasi dikatakan efektif. Bagaimana pendengar dalam situasi ini bisa menikmati acara siaran secara tidak langsung tanpa ada paksaan? Ahmadi (2017:65) menyoroti tiga elemen minat mendengarkan: kognitif (yaitu dampak terkait pengetahuan), afektif (yaitu efek terkait perasaan), dan konatif (yaitu munculnya keyakinan dalam tindakan). Kemampuan presenter radio untuk memikat pendengar dengan suaranya adalah salah satu caranya.

Saraswati dkk. (2018) mengutip Effendy yang mengatakan bahwa agar lembaga penyiaran dapat menarik perhatian pendengar, mereka harus memiliki kualitas yang khas. Berdasarkan kategorisasinya, aksentuasi dalam penyiaran radio tentunya menumbuhkan hubungan yang mendalam antara presenter dan pendengar.

Kualitas suara yang khas mempunyai kemampuan psikologis untuk menimbulkan emosi yang kuat dan perasaan yang berubah-ubah dalam diri siapa pun yang mendengarnya—tentunya sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan—menjadikan pendengarnya merasa gembira, tenteram, tertekan, tenteram, dan lain sebagainya. Apakah memiliki suara yang bagus menjadikan Anda seorang penyiar radio? Sudah jelas bahwa seorang penyiar yang terampil harus mampu memproyeksikan suaranya agar pendengar dapat mendengarnya. Pendengar akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang ingin disampaikan oleh penyiar bila pesan disampaikan dengan pengucapan kalimat yang jelas, nada yang tepat, dan kecepatan yang sesuai.

Seorang penyiar radio biasanya memiliki suara dan cara berbicara tertentu. Suara yang menarik dapat menggugah minat pendengar dan mendorong mereka untuk mendengarkan dalam waktu lama. Namun, hal ini tidak berarti bahwa orang yang mempunyai suara biasa tidak dapat bekerja sebagai penyiar. Hal terpenting yang harus

diingat adalah berlatih berbicara dengan suara penuh dan artikulasi yang tepat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa suara merupakan suatu kebutuhan dan mutlak diperlukan oleh penyiar radio ketika sedang mengudara. Suara penyiar yang menceritakan kisahnya, atau suara musik. Kadang-kadang ada saat-saat ketika kita sedang bercerita ketika kita mengalami kesulitan mengucapkan sebuah kata. Saat membawakan acara dengan cita rasa yang penuh gairah, para penyiar sering kali menghadapi keadaan seperti itu. Pembawa acara radio untuk acara ini harus memiliki suara yang lincah saat berbicara. Oleh karena itu, beberapa penyiar—tetapi tidak semuanya—berbicara lebih cepat agar terlihat bersemangat. Terkadang sebuah kata akan terdengar membingungkan, salah diucapkan, dll. jika berbicara terlalu cepat. Oleh karena itu, pelatihan vokal diperlukan. Semua transmisi radio diterima seluruhnya melalui audio. Oleh

Karena itu, artikulasi, ketepatan pengucapan kata harus tepat. Artikulasinya harus jelas kecepatan tidak diperlukan.

a. Kualitas vokal

Suara yang halus, bulat, dan tidak terlalu tinggi atau rendah diperlukan bagi penyiar radio.

Berbicara dapat ditingkatkan dengan latihan yang konsisten untuk mencapai kualitas vokal.

b. Artikulasi yang jelas

c. Bisa berekspresi melalui suara

Ketika kita berkomunikasi melalui suara, kita juga dapat menggambarkan ekspresi kita melalui suara. Hal ini terjadi karena penyiar radio yang hanya menggunakan suara tidak menyukai visual. Oleh karena itu, permainan menggunakan suara untuk mengekspresikan diri sangatlah menarik. Misalnya, suara-suara yang menyampaikan kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, humor, tawa, dll.

d. Bisa memainkan intonasi suara

Penyiar radio harus mahir memainkan intonasi suara, seperti halnya permainan ekspresi suara. Ragam nada tinggi dan rendah suaranya menambah intrik pembicaraan. Berbicara dengan suara datar itu berbeda.

e. Bisa mengatur kecepatan suara Kemampuan personal

senang berbicara dan memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik saat berinteraksi dengan narasumber dalam wawancara.

Penyiar radio harus suka berteman (dalam kapasitasnya). Kita diharapkan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, berkomunikasi dengan cerdas, dan mendengarkan dengan baik. Anda sadar? Mengapa presenter sebenarnya adalah pendengar? Sobat, tidak selalu penyiar yang berbicara saat siaran. Ada kalanya penyiar mengambil peran sebagai pendengar. Saat kita melakukan siaran dengan dua cara, kita harus menjawab komentar pendengar saat dia berbicara dan memberikan feedback untuknya melalui jalur interaktif. Misalnya, "Ya. Lanjutkan.. dan.." Ini akan membantu penonton merasa nyaman dengan kita. Pembicaraan cenderung membosankan dan tidak bernyawa jika kita tidak melakukan hal ini.

2. Strategi vokal penyiar radio terhadap pendengarnya

Nada merdu dari pembawa acara radio memiliki daya tarik tertentu. Seni menyampaikan informasi dapat dipelajari dengan nada suara yang unik dan menawan. Seorang penyiar profesional perlu mengetahui teknik vokal yang tepat. Anda harus mahir dalam keterampilan vokal seperti pola nada, volume, tempo, dan kontrol kualitas, atau kontrol suara.

a. Diafragma

Suara diafragma suara perut berasal dari ruang yang memisahkan perut dari dada. Tanpa perlu diteriakkan, suara ini akan semakin nyaring, jernih, bulat, dan bertenaga tanpa harus berteriak.

b. Intonasi

Untuk menghindari komunikasi yang datar atau monoton, intonasi mengacu pada nada suara, ritme bicara, atau pengucapan kata. Saat Anda berbicara, intonasi Anda menyampaikan emosi atau kekurangan Anda. Misalnya, seseorang harus berbicara dengan nada rendah ketika sedang depresi; berbicara dengan nada tinggi saat marah tidak memungkinkan. Penekanan intonasi kalimat ini menunjukkan bahwa Anda berada dalam skenario yang sebenarnya. Terlebih lagi, ketika seorang penyiar radio profesional mengucapkan kalimat tersebut, mereka hampir selalu melakukannya dengan senyuman.

Selain itu, intonasi yaitu nada suara seseorang atau variasi lagu yang dinyanyikannya juga penting. Ada suara dan nada yang sederhana, monoton, dan berirama. Secara umum, intonasi rata-rata lebih disukai oleh penonton.

Sedangkan teknik vokal untuk melatih pengucapan, artikulasi, penekanan, warna kata, kecepatan, relaksasi tenggorokan, dan harmonisasi bahasa lisan yang baik melalui proses tiga gerakan kuat bibir, lidah, dan rahang dijelaskan dalam buku *Broadcasting to be a Good Broadcaster*.

c. Kecepatan

Penyiar radio dituntut untuk berbicara dengan tempo yang berbeda-beda. Durasi dan kecerahan (kejelasan) dipengaruhi oleh kecepatan ini. Berbicara dengan cepat sangat penting jika acara akan berakhir selama siaran.

Penyiar harus mempunyai suara sejelas mungkin dan berbicara dengan santai. Kontrol suara adalah salah satu strategi vokal yang diperlukan untuk penyiaran. Radio adalah media audio (suara), dan suaranya yang memberikan kekuatannya. Jadi, nilai terbesar di dunia ini adalah suara. Tujuan atau jalan utama diterimanya sektor ini adalah bagi seorang penyiar yang memiliki suara emas sejak lahir. Namun tidak semua orang terlahir dengan suara yang bagus. Jadi, dalam kontak sehari-hari, Anda harus menemukan suara terbaik Anda dari sisi lain diri Anda. Perkembangan suara emas juga dapat dicapai dengan latihan vokal, latihan pernapasan, latihan visualisasi, dan ucapan yang bermakna dan dapat dipahami oleh pendengar.

3. Dampak positif kemampuan vokal penyiar radio

Kapasitas penyiaran untuk mendistribusikan informasi kepada khalayak yang luas dan beragam merupakan salah satu keunggulan terpentingnya. Akses masyarakat terhadap informasi mengenai isu-isu terkini, perubahan politik, dan isu-isu sosial sangat terbantu oleh penyiaran. Agar masyarakat selalu mendapat informasi tentang peristiwa-peristiwa global, siaran berita telah muncul sebagai sumber informasi utama. Hasilnya, masyarakat menjadi lebih berpengetahuan dan terlibat, yang mana hal ini sangat penting agar demokrasi yang kuat bisa berjalan.

Suara yang kuat juga perlu didukung oleh dasar-dasar suara, latihan pernapasan yang tepat, pengucapan, dan keterampilan vokal yang memberi Anda kendali atas ucapan Anda. Vokal perlu diucapkan dengan benar agar penyiar radio dapat dipahami oleh pendengar. Semua pembawa acara radio memerlukan karakter tertentu. Setiap elemen yang membedakan satu lembaga penyiaran dengan lembaga penyiaran lainnya dapat dikaitkan dengan lembaga penyiaran tersebut. Baik itu berasal dari suara alami masa kecil seseorang yang unik atau dari kepribadian khusus mereka (Kepribadian Udara), keduanya berbeda. Wattie (2017).

Kekhasan suara penyiar mempunyai efek psikologis positif yang dapat menggerakkan emosi dan perasaan masyarakat dalam menyikapi apa yang didengarnya, secara alamiah sejalan dengan pesan yang disampaikan. Hal ini dapat membuat orang merasa gembira, tenteram, tertekan, tenteram, dan sebagainya. Apakah memiliki suara yang bagus menjadikan Anda seorang penyiar radio? Seorang penyiar yang berkompeten tentunya harus mampu memproyeksikan suaranya agar pendengar dapat mendengarnya ketika ia berbicara. Kepribadian penyiar menambah kenikmatan program siaran radio, dan suara penyiar dapat memberikan rasa persahabatan kepada pendengar. Sesuai dengan pemikiran mendasar Harold Lasswell yang berpendapat bahwa komunikasi dianggap berhasil jika mendapat umpan balik, mempunyai suara yang baik mempunyai pengaruh (efek) yang menguntungkan.

4. Dampak Negatif kemampuan vokal penyiar radio

Lamanya jam kerja seorang penyiar radio dapat berdampak pada kesehatannya karena siaran yang lebih lama mengakibatkan masalah suara yang lebih besar. Pembicara menderita hiperfungsi dalam perilaku suara yang meningkatkan volume dan frekuensi ucapannya, yang berdampak buruk pada suaranya. Perluasan ini meningkatkan kemungkinan kerusakan pita suara, menambah ruang subglottal, dan memberi tekanan pada pita suara. Hal ini mendukung klaim (You dan Yip 2016) bahwa paparan kebisingan sekitar saat berbicara akan menyebabkan suara seseorang menjadi lebih keras. Bernyanyi, berteriak, dan berbicara dengan nada tinggi dalam waktu lama semuanya menyebabkan pita suara mengalami hiperfungsi dalam pembentukan fonasi. Kerusakan pita suara dapat terjadi akibat hal ini (Pasisha, 2012). Penyalahgunaan vokal merupakan salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kesulitan bersuara pada kelompok kerja ini. Baik penyalahgunaan vokal dari vokal hiperfungsional, yang mencakup peningkatan kekuatan otot dan menuntut lebih banyak energi untuk melakukan ekspirasi, fonasi, dan pernapasan, serta penyalahgunaan vokal dari berteriak, bersorak, berbicara di depan orang banyak, dan membersihkan tenggorokan (Wilson, 1979 dalam Swigert, 2005) adalah contoh penyalahgunaan vokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa ciri utama suara atau karakter vokal penyair radio adalah kejelasan ucapan, intonasi yang tepat, dan kelancaran pengucapan kata—kualitas yang sangat penting bagi seorang penyiar. Seorang lembaga penyiaran juga harus mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penyiar yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh simbol-simbol yang mereka sampaikan; perilaku mereka juga membentuk dan menjadi signifikan dalam penyiaran mereka. Untuk menggugah minat pendengar terhadap acara yang dibawakan oleh lembaga penyiaran dan menjadikan mereka menyukai penyiar, maka sangat penting bagi lembaga penyiaran untuk menunjukkan perilaku tertentu ketika mengudara. Misalnya, mereka harus selalu bersikap baik dan ramah kepada audiensnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Nurhayati, 2019. 'Pengertian Vokal, Teknik Vokal, dan Unsur-Unsurnya', Smk Taruna Bangsa. Bekasi.
- Zebua, G. P. 2017. Karakteristik penyiar dan mendengar (studi korelasional karakteristik suara desta dan gina sebagai penyiar terhadap minat mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara mendengar acara desta and gina in the morning di radio pra. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW. 4(2):1–10.
- Panju, Rendi. 2020. Siaran Layanan Publik Radio Mayangkara FM Kota Blitar. Komunitas:

- Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 11(1):59-78.
- Asep Syamsul M. Romli, Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer, (Penerbit Nuansa 2010)
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos. M.Si. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana.
- Triartanto, A. Yudo. Broadcasting Radio Teori dan Praktek. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.
- Aisah, nur. 2020.VII BROADCASTING C.
- P., Penulis, -, MRCHttps://mataramradio.com/, E., & MRC, E. (2020, February 13). Editor MRC. Retrieved from https://mataramradio.com/2020/02/13/cara-radio-bertahan-di-eradisrupsi-teknologi/
- Astuti, B. W., & Aritonang, B. M. (2019). Interaktivitas Radio Suara Surabaya: Penggunaan, Fungsi, Dan Model Interaktivitas. Jurnal Riset Komunikasi, 2(1), 38-50.
- Dhamayanti, M. (2020). PEMANFAATAN MEDIA RADIO di ERA DIGITAL. Jurnal Ranah Komunikasi (JRK), 3(2), 82-89